

Analisis Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Peningkatan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

Armuni Jokta Mesu, Iing Lukman, Eka Sariningsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Email ; ekasariningsih@yahoo.com

Abstract. Consolidated cash flow is a useful reports for managers, investors, creditors and other users where the report can give a company's cash flows in accordance with the classification of activities. Consolidated cash flow needs to be analyzed to assess the ability of companies to generate cash so that trust creditors, investors and other business partners can still be maintained by the company. Companies with excess cash flow will have better performance than other firms because they can take advantage of various opportunities that may not be acquired by other companies. The objective of research in writing this essay is to determine whether there is influence between cash flow information that consists of operating cash flow, cash flow investing and financing cash flow to increase in profits around the date of publication of financial statements. Samples were manufacturing companies with a total sample of 34 companies. The analytical tool used was multiple linear regression analysis .The results of this study showed that based on hypothesis testing simultaneously $F_{count} = 65.213 > F_{table}$ (2.92) and the p-value (0.000) $< \alpha$ (0.005) we can conclude that the H_a was accepted that the cash flow information composed of operating cash flow (X_1), cash flow investment (X_2) and cash flow financing (X_3) significantly influences the increase in profits. Testing for the hypothesis was partially using the t test, thus partially that the operating cash flow and financing cash flow significantly influences the increase in profits because $t_{count} >$ from t_{table} and the p-value was (<0.05). While the investment cash flow did not significantly affect the increase in profits because $t_{count} <$ from t_{table} and the p-value (>0.05).

Keywords: *Cash Flow Information, Earnings*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur dan para pemakai eksternal, untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan lainnya. Tujuan kedua berkaitan dengan keharusan pelaporan keuangan menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam mengukur prospek arus kas bersih perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan terbagi dalam 2 kategori yaitu: Sumber-sumber yang ada pada suatu saat tertentu yaitu neraca dan hasil dari aliran sumber-sumber yang melebihi satu periode dan termasuk didalamnya laporan laba-rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Arus kas adalah kas aktual yang keluar masuk dari dan ke dalam suatu perusahaan (Weston dan Brigham dalam Fitria Harshinta (2009)). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar menurut Martono dan Agus Harjito (2006:116) adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber-sumber dari mana kas diperoleh, sedangkan aliran kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu.

Perusahaan dengan aliran kas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan aliran kas tinggi bisa diduga lebih survive dalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk

memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru (Dini Rosdini, 2009).

Hendrikson dan Michael (2000) dalam Haveryadi Sembada (2006), menyatakan bahwa laba (*earnings*) adalah peningkatan dalam kesejahteraan. Laba berfungsi sebagai pemberi informasi yang bermanfaat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan, kemampuan membagikan dividen, efisiensi, dan lain-lain. Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan *earning* masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, disamping itu *earning* juga memiliki informasi yang sangat penting untuk pihak ekstern maupun intern. Laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan melalui perbandingan secara horizontal. Perubahan kenaikan atau penurunan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai perusahaan (*emiten*). Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi manajer maupun pihak luar. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan dari pihak luar adalah dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, sedangkan manajemen adalah dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi.

Financial Accounting Standards Boards (1978) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang akan digunakan secara penuh oleh investor, kreditor, calon investor, calon kreditor, serta pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan ekonomi yang lain. Tingkat kesehatan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi ini terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan lain.

- a. Neraca
- b. Laba Rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar dividen. Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar.

Manfaat Laporan Arus Kas

Manfaat informasi arus kas adalah sebagai berikut :

- 1) Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
- 3) Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah. (Anonim, 2010).

Klarifikasi Arus Kas Melalui Aktivitas

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktifitas antara lain (Andi Fatliah : 2002) :

1. Arus kas dari aktifitas operasi (*cash flow from operating activities*)
2. Arus kas dari aktifitas investasi (*cash flow from investing activities*)
3. Arus kas dari aktifitas pendanaan (*cash flow from financing activities*)

Laba

Pengertian Laba

Dari segi akuntansi, laba adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Jadi laba merupakan selisih hasil pengukuran pendapatan, untung, biaya dan rugi. Laba semacam ini disebut dengan laba akuntansi yang mungkin dapat berbeda pengertiannya dengan laba ekonomik. (Suwardjono dalam Haveryadi Sembada (2006))

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

1. Laba sebagai pengukur efisiensi
Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan memakai resources yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimal bagi pemilik perusahaan.
2. Laba sebagai alat ramal
FASB *Statement of Financial Concept* No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba dibagi atas:

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
2. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
3. Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba histories untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang. (Nani Syahrana:2006).

Kualitas Informasi Laba

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FASB *Statement of Financial Concept* yang menerbitkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang (Muhammad Yusuf & Soraya dalam Muhammad Ma'ruf (2006)).

Hipotesis

Beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Rasio Keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

3. Metode Penelitian

Profil Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data Laporan Keuangan perusahaan sampel berasal dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Daftar perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 dan menerbitkan laporan keuangan.
2. Laporan keuangan (*annual report*) yang diterbitkan, meliputi laporan Laba Rugi, laporan Neraca, dan laporan Arus Kas.

Tabel 3.1. Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Perusahaan
1	AKR Corporindo
2	Aqua Golden Mississippi
3	Astra International
4	Bentoel Internasional Investama
5	Citra Tubindo
6	Goodyear Indonesia
7	Hexindo Adiperkasa
8	HM Sampoerna
9	Indocement Tunggal Prakarsa
10	Indofarma
11	Indofood Sukses Nakmur
12	Indomobil Sukses International
13	Indorama Synthetic
14	Japfa Comfeed Indonesia
15	Kabelindo Murni
16	Kalbe Farma
17	Kageo Igar Jaya
18	Kimia Farma
19	Lion Mesh Prima
20	Mandom Indonesia
21	Mayora Indah
22	Merck
23	Metrodata Electronics
24	Mustika Ratu
25	Pyridam Farma
26	Roda Vivatex
27	Semen Gresik
28	Siantar TOP
29	Sinar Mas Agro Resources
30	Surya Toto Indonesia
31	Tiga Pilar Sejahtera Food
32	Tunas Ridean
33	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Comp
34	Unilever Indonesia

Sumber : www.idx.co.id, 2010.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2004:323) adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan pengertian sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari

unit populasi (Mudrajad Kuncoro, 2003:103). Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 155 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu periode tahun 2006-2009.
- b. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba antara periode penelitian 2006 – 2009, sedangkan yang mengalami kerugian antara periode penelitian 2006 – 2009 tidak dijadikan sampel penelitian.
- c. Perusahaan mempunyai data laporan arus kas dan laporan rugi laba.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut di atas dan dapat dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan manufaktur.

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan hubungan yang valid. Model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Asumsi-asumsi tersebut adalah :

1. Uji Normalitas
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi di atas, variabel dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (*goodness of fit*).
2. Uji Autokorelasi
Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari rangkaian pengamatan yang disusun dalam rangkaian ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson, yang mempunyai kebaikan bahwa perhitungannya didasarkan pada individu yang ditaksir secara rutin dihitung dalam analisis regresi.
3. Uji Multikolinieritas
Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Akibat dan adanya multikolinieritas adalah ketidaktepatan *estimasi*. sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. hal ini menyebabkan koefisien dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Gujarati (1995) dalam Wuryaningsih (2004), semakin besar nilai VIF maka semakin bermasalah atau semakin tinggi kolinieritas antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengambilan keputusan dengan melihat *Tolerance Value dan Varians Inflation Factor (VIF)*. Jika *Tolerance value* lebih besar dari 0,01 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. (Imam Ghazali, 2001:63-67).

Alat Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilahkan data ke dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis Kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik analisis berupa Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1AKOp + b_2AKIn + b_3AKDa$$

Dimana:

- Y_{it} : Rata-rata peningkatan laba perusahaan i pada periode pengamatan t
 $AKOp$: Rata-rata Arus Kas dari Aktivitas Operasi perusahaan i pada periode pengamatan t
 $AKIn$: Rata-rata Arus Kas dari Aktivitas Investasi perusahaan i pada periode pengamatan t
 $AKDa$: Rata-rata Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan perusahaan i pada periode pengamatan t

- a : Koefisien kontanta/Intercept
- b1, b2, b3 : Koefisien variabel independent

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis
 - a) Ha1 : b1 = 0 : Ada pengaruh antara AKOp dengan Peningkatan laba.
 - b) Ha2 : b2 = 0 : Ada pengaruh antara AKIn dengan Peningkatan laba.
 - c) Ha3 : b3 = 0 : Ada pengaruh antara AKDa dengan Peningkatan laba.
 - d) Ha4 : b4 = 0 : Ada pengaruh antara AKOp, AKIn, dan AKDa dengan Peningkatan laba.
2. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.
3. Menghitung nilai T
4. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak bila : nilai-p < α ($\alpha = 0,05$), Ho gagal ditolak bila : nilai-p > α ($\alpha = 0,05$).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau serentak dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Membuat formulasi uji hipotesis

Ho₄ : b1 = b2 = b3 = 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen yaitu AKOp, AKIn dan AKDa secara serentak terhadap Peningkatan laba sebagai variabel dependen. Ha : artinya ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen yaitu: AKOp, AKIn dan AKDa secara serentak terhadap Peningkatan laba sebagai variabel dependen.
- b. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.
- c. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak bila : nilai-p < α ($\alpha = 0,05$), Ho gagal ditolak bila: nilai-p > α ($\alpha = 0,05$)

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Deskripsi data

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu peningkatan laba (Y) dan 3 variabel independen yaitu arus kas operasi (X₁), arus kas investasi (X₂) dan arus kas pendanaan (X₃). Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel bebas. Berikut ini (tabel) adalah ringkasan statistik deskriptif (lihat lampiran):

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
AkOp	34	-69390.00	10369390.00	813889.4412
AkIn	34	-4372958.00	-1333.00	-442964.4412
AkDa	34	-4909843.00	2837991.00	-182507.6471
Yit	34	-20750.00	1145679.00	115593.0000
Valid N (listwise)	34			

Sumber : data sekunder setelah di olah.

Tabel 4.1. menjelaskan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti. Nilai minimum dari variabel arus kas operasi (X₁) sebesar -69.390 dan nilai maksimumnya sebesar 10.369.390 dengan

rata-rata sebesar 813889,44. Nilai minimum dari variabel arus kas investasi (X_2) sebesar -4.372.958 dan nilai maksimumnya sebesar -1.333 dengan rata-rata sebesar -442.964,44. Nilai minimum dari variabel arus kas pendanaan (X_3) sebesar -20.750 dan nilai maksimumnya sebesar 1.145.679 dengan rata-rata sebesar 115.593.

Pengujian Kualitas Data

Uji Normalitas

Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variable independent, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Walaupun telah bebas uji asumsi klasik yang lainnya, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan menyesatkan penarikan kesimpulan penelitian. Uji normalitas menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji Autokorelasi

Pengujian yang kedua dilakukan terhadap asumsi klasik yaitu uji Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson (DW) statistic*.

Tabel 4.2 Tabel Durbin Watson (Siti Rahayu, 2009)

Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,08	Ada autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 – 2,24	Tidak ada autokorelasi
2,24 – 2,82	Tidak ada kesimpulan
> 2,82	Ada autokorelasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* statistiknya sebesar 1,788 (dapat dilihat pada lampiran). Disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi sehingga tidak perlu dikeluarkan dari model regresi.

Uji Multikolinearitas

Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan mendasarkan pada nilai Tolerance dan VIF. Nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.1. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *Tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0.1. Dari nilai VIF diketahui bahwa VIF semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AkOp	.074	13.542
AkIn	.143	7.012
AkDa	.180	5.554

a Dependent Variable: Y_{it}

Hasil perhitungan VIF (dapat dilihat pada tabel 4.4) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* variabel-variabel independen menunjukkan nilai yang lebih dari 0.1, dan berdasarkan nilai VIFnya kurang dari 10 adalah variabel arus kas investasi (X_2) dan arus kas pendanaan (X_3), maka demikian kedua variabel tersebut bebas dari pengujian asumsi klasik yang ketiga yaitu multikolinearitas. Sedangkan variabel arus kas operasi (X_1) nilai *Tolerance* menunjukkan nilai sebesar 0,074 dan nilai VIFnya sebesar 13,542. Hal ini menunjukkan nilai *Tolerance* variabel arus kas operasi (X_1) kurang dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih dari 10 maka dapat disimpulkan variabel arus kas operasi (X_1) terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam model analisis regresi linier berganda, yang digunakan sebagai variabel independen (Y) adalah peningkatan laba. Sedangkan yang digunakan sebagai variabel independen adalah arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2) dan arus kas pendanaan (X_3) Proses pengolahan data menggunakan komputer dengan program SPSS 15.00.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931(a)	.867	.854	94965.76163

a Predictors: (Constant), AkDa, AkIn, AkOp

b Dependent Variable: Y_{it}

Nilai koefisien determinasi berganda ($R^2 = R\ Square$) 0,867 menunjukkan bahwa 0,867 atau 86,7% peningkatan laba dipengaruhi oleh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Sedangkan sisanya yaitu 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penulisan.

Tabel 4.5 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1764366490500.174	3	588122163500.058	65.213	.000(a)
	Residual	270554876481.826	30	9018495882.728		
	Total	2034921366982.000	33			

a Predictors: (Constant), AkDa, AkIn, AkOp

b Dependent Variable: Y_{it}

Tabel 4.6 Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13702.307	17992.537		.762	.452
	AkOp	.171	.032	1.327	5.417	.000
	AkIn	.051	.043	.208	1.182	.246
	AkDa	.082	.037	.350	2.228	.033

a Dependent Variable: Y_{it}

Model persamaan regresi yang dapat dibentuk dari pengaruh antar variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap peningkatan laba secara analisis adalah :

$$Y_{it} = 13702,307 + 0,171X_1 + 0,051X_2 + 0,082X_3$$

Konstanta sebesar 13702,307 menyatakan jika tidak ada arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (secara matematis X_1, X_2, X_3 adalah 0) maka peningkatan laba adalah sebesar 13702,307. Koefisien X_1 sebesar 0,171 menyatakan bahwa semakin meningkatnya arus kas operasi (X_1) maka peningkatan laba akan semakin meningkat. Koefisien X_2 sebesar 0,051 menyatakan bahwa

semakin meningkatnya arus kas investasi (X_2) maka peningkatan laba akan semakin meningkat. Koefisien X_3 sebesar 0,082 menyatakan bahwa semakin meningkatnya arus kas pendanaan (X_3) maka peningkatan laba akan semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis Uji Secara Simultan

Pada tabel ANOVA, nilai F hitung = 65,213 > F tabel (2,92) dan nilai p (0,000) < α (0,005) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu atau informasi arus kas yang terdiri dari arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2) dan arus kas pendanaan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba.

Uji Secara Parsial

- Nilai t_{hitung} Variabel arus kas operasi sebesar (5,417) > dari t_{tabel} (1,69726) atau nilai peluang ($p=0,000$) < α (0,05).
- Nilai t_{hitung} Variabel arus kas investasi sebesar (1,182) < dari t_{tabel} (1,69726) atau nilai peluang ($p=0,246$) > α (0,05).
- Nilai t_{hitung} Variabel arus kas pendanaan sebesar (2,228) > dari t_{tabel} (1,69726) atau nilai peluang ($p=0,033$) < α (0,05).

Berdasarkan perhitungan t dapat diketahui bahwa secara parsial variabel arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba karena t_{hitung} > dari t_{tabel} dan nilai peluangnya adalah (<0,05). Sedangkan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba karena t_{hitung} < dari t_{tabel} dan nilai peluangnya adalah (>0,05).

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat (4) maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Model persamaan regresi yang dapat dibentuk dari pengaruh antar variabel bebas arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2) dan arus kas pendanaan (X_3) terhadap peningkatan laba (Y) secara analisis adalah : $Y_{it} = 13702,307 + 0,171X_1 + 0,051X_2 + 0,082X_3$
- Nilai koefisien determinasi berganda ($R^2 = R \text{ Square}$) 0,867 menunjukkan bahwa 0,867 atau 86,7% peningkatan laba dipengaruhi oleh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Sedangkan sisanya yaitu 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penulisan.
- Pengujian hipotesis secara simultan, diketahui bahwa informasi arus kas yang terdiri dari arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2) dan arus kas pendanaan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba.
- Pengujian hipotesis secara parsial, hanya ada dua (2) variabel independen yang berpengaruh signifikan yaitu yaitu variabel arus kas operasi (X_1) dan arus kas pendanaan (X_3) terhadap peningkatan laba. Sedangkan variabel arus kas investasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba

Saran

Saran-saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang digunakan variabel yang lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan. Sebaiknya penelitian yang akan datang menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang..

Daftar Pustaka

- Al. Haryono Yusup. Dasar-dasar Akuntansi. Penerbit VPP AMP YKPN, Yogyakarta 2001.
- Andi Fatliah. 2002. Laporan arus kas (statement of cash flow) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama
<http://www.lowongankerjaaprils.com/at/laporan> +*arus+kas+indoskripsi*
- Anonim. 2010. <http://www.wikipedia.co.id>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2010.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston (terj.) (2001). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- C. Trihendradi, 2006. Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggunakan SPSS Versi 15.0 Deskriptif, Parametrik, Non Parametrik. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Dini Rosdini. 2009. Pengaruh free cash flow terhadap dividend payout ratio. Working paper in accounting and finance. October 2009 Research Days, Faculty of Economics Padjadjaran University. Bandung.
- Fitria Harshinta. 2009. Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Pt. Aksara Solopos. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Haveryadi Sembada. 2006. Kemampuan Earnings Dan Cash Flows Dalam Memprediksi Laba Di Masa Mendatang. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Irwin Lah Nidi Fitra. 2007. Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ismu Basuki. 2006. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- J. Supranto. 2000. Statistik : Metode dan Aplikasi. Jakarta : Erlangga.
- Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://idx.co.id>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2010.
- Manahan P. Tampubolon. 2005. Manajemen Keuangan (*Finance Management*) Konseptual, Problem dan Studi Kasus. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono dan Agus Harjito. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Muhammad Ma'ruf. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Munawir. 2000. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nani Syahriana. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (2000 – 2004). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pengertian Laporan Arus Kas. <http://id.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2010.
- Rahmad Priyanto. 2006. Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Siti Rahayu. 2009. Penggunaan Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi yang Mengandung Autokorelasi
- Suharyadi dan Purwanto S.K, 2004. Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.
- Widayat dan Amirullah. 2002. Riset Bisnis. Penerbit CV Cahaya Press. Malang.
- Yusef Widya Karsono. 2001. Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menganalisa Kesehatan Perusahaan. Antisipasi. Vol. 5 No. 1 Tahun 2001.